

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan alat penting dalam mengukur ataupun menilai kinerja suatu perusahaan serta mendukung keberlangsungan perusahaan yang harus disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai media penilaian kinerja dari perusahaan yang kemudian informasi dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi *stakeholder* untuk membuat keputusan. Salah satu cara untuk mengukur transparansi dan kualitas pelaporan keuangan adalah ketepatan waktu (*timeliness*). Apabila suatu entitas memerlukan waktu lebih lama dalam penyampaian pelaporan keuangannya, maka dapat berakibat pada kemunculan informasi yang kurang akurat terhadap entitas tersebut. Akibatnya perusahaan bisa mendapat citra yang buruk dan hilangnya kepercayaan publik yang dapat membuat harga saham perusahaan menurun atau membuat calon investor mengurungkan niatnya untuk berinvestasi di perusahaan tersebut (Permatalia and Haryono, 2021a).

Berdasarkan peraturan X.K.6 Nomor KEP-431/BL/2012 yang dikeluarkan oleh (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, 2012) serta Peraturan OJK, Nomor 29/POJK.04/2016 yang dikeluarkan oleh (Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, 2016), diatur mengenai tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa perusahaan publik atau emiten wajib menyampaikan laporan tahunan kepada OJK paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Laporan tahunan disampaikan dalam bentuk

dokumen fisik (*hard copy*) paling kurang 2 *eksemplar* satu diantaranya dalam bentuk asli dan disertai dengan laporan dalam bentuk salinan elektronik (*soft copy*). Selain itu emiten atau perusahaan publik wajib memuat laporan tahunan dalam laman (*website*) emiten atau perusahaan publik bersamaan dengan disampaikannya laporan tahunan tersebut kepada OJK disertai laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan. (Panggabean and Maradina, 2023) menyatakan bahwa peraturan akan batas waktu penyampaian laporan keuangan yang telah ada belum mampu membuat para emiten disiplin, karena masih saja terdapat perusahaan yang tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya. Sanksi berupa denda pun telah ditetapkan bagi perusahaan yang tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangan, tetapi hal ini belum mampu menekan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan No.1 Tahun 2009, laporan keuangan adalah penyajian terstruktur mengenai posisi dan kinerja keuangan. Tujuan pelaporan keuangan Statement of financial Accounting Concepts (SFAC) No 1 yaitu memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditor dan pengguna lainnya mengenai prospek atau kas bersih perusahaan yang dapat membantu dalam membuat keputusan investasi dan kredit. Pada prinsipnya, pengertian kualitas laporan keuangan dapat dilihat dalam dua sudut pandang. Pandangan pertama menjelaskan bahwa kualitas laporan keuangan merupakan gambaran kinerja keseluruhan perusahaan yang tercermin pada laba perusahaan.

Komite audit yang efektif dalam melakukan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan suatu perusahaan dan pengendalian internal juga

membutuhkan aktivitas atau rapat rutin yang akan membantu komite audit dalam memeriksa sistem pengendalian dan dalam hal menjaga informasi manajemen perusahaan. Jumlah rapat komite audit adalah jumlah/frekuensi pertemuan formal yang dilakukan secara rutin oleh anggota komite audit dalam melaksanakan tugasnya. Dengan melakukan rapat secara berkala, terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan manajemen dapat diminimalisasi. Maka perusahaan yang mempunyai komite audit dengan jumlah rapat yang lebih banyak akan cenderung menyajikan laporan keuangan yang berkualitas.

Menurut (FCGI (Forum for Corporate Governance in Indonesia), 2002), menyatakan bahwa pengalaman yang ada anggota komite audit yang efektif terdiri dari tiga sampai lima anggota. Penelitian yang dilakukan oleh (Olivia, 2020) mengungkapkan bahwa ukuran komite audit memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan karena untuk mencapai komite audit yang efektif dibutuhkan sumber daya manusia yang memadai. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Surnasih and Dewi, 2019) yang mengungkapkan bahwa ukuran komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Frekuensi pertemuan komite audit yang lebih sering akan meningkatkan komunikasi maupun kerjasama antar anggota komite audit yang dapat membantu menemukan solusi terhadap permasalahan manajerial yang mungkin merugikan prinsipal. (Yuliza and Laksito, 2017) mengungkapkan frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sakti

and Fuad, 2019) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan frekuensi pertemuankomite audit terhadap waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Kepemilikan institusional adalah modal yang dimiliki oleh institusi atau lembaga. Semakin tinggi presentase keberadaan komposisi investor luar berbentuk institusi, dapat menciptakan pengawasan yang lebih baik sehingga mendorong manajemen melakukan transparansi informasi dengan penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu kepada *stakeholder* (Pratiwi, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh (Panggabean and Maradina, 2023) mengungkapkan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azhari and Nuryatno, 2019) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah tentang penyajian laporan keuangan menyatakan laporan keuangan berisikan posisi keuangan yang disajikan secara tersruktur (Martani, 2014). Laporan keuangan juga menampung catatan dan skedul tambahan serta informasi lain. Dengan banyaknya informasi yang ada didalam laporan keuangan membuat laporan keuangan sering disebut *language of business* (Dufriella and Utami, 2020). Informasi keuangan harus mempunyai karakteristik kualitatif yang memadai agar berguna bagi pemakai. (IASB International Accounting Standards Board, 2006) mengklasifikasikan karakteristik kualitatif menjadi fundamental dan komplementer yang terdapat dua karakteristik fundamental, yaitu relevan dan jujur sedangkan karakteristik komplementer adalah dapat diperbandingkan, dapat diverifikasi, tepat waktu, dan dapat dipahami. Salah satu karakteristik yang bersifat komplementer tepat waktu adalah salah satu syaratnya

relevan. Artinya penyampaian laporan keuangan tidak akan melebihi tenggat waktu.

(Fachmi and Utami, 2017) menjelaskan tujuan laporan keuangan adalah menyajikan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan yang bermanfaat untuk sebagian besar pengguna informasi dalam pengambilan keputusan. Informasi yang tertuang dalam laporan keuangan dinyatakan relevan apabila dengan tepat waktu disampaikan pada publik melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah rentang waktu mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal penyerahan ke Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, 2012).

Karakteristik komite audit berkaitan erat dengan kinerja komite audit. Komite audit yang berkarakter baik menciptakan efisiensi dan kinerja. Efektivitas komite audit dapat diketahui melalui pemahaman tentang karakteristik komite audit, yang diharapkan dapat mengurangi adanya keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Efektivitas Komite audit adalah suatu ukuran keberhasilan komite audit dalam mencapai tujuan sesuai dengan tanggung jawabnya ((Dufriella and Utami, 2020).

Komite audit merupakan pihak independen yang bertanggung jawab langsung kepada dewan komisaris. Komite audit berperan untuk membantu dewan komisaris dalam memastikan efektivitas sistem pengendalian internal dan efektivitas pelaksanaan tugas auditor eksternal dan internal. Komite audit juga memiliki peran untuk mengawasi pengendalian internal perusahaan dan juga

pelaporan keuangannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, Ni Nyoman Kristiana; Jati, 2014) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Keberhasilan komite audit dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab tentunya dipengaruhi oleh berbagai keragaman sumber daya anggota komite audit. Keragaman atau variasi tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek seperti usia, jenis kelamin, etnis atau ras, budaya, agama, daerah atau negara, latar belakang pendidikan, pengetahuan, kecakapan teknis dan keahlian, pengalaman dalam bisnis dan industri, karir dan pengalaman kerja. Selain adanya berbagai karakteristik dan kompetensi, kinerja komite audit juga tidak bias terlepas dari aktivitas yang dilakukan oleh anggota komite audit yaitu jumlah pertemuan yang dilakukan oleh anggota komite dalam setiap tahunnya serta komitmen waktu yang dimiliki oleh anggota komite audit perusahaan. Adanya berbagai perbedaan karakteristik dalam komite audit merupakan suatu keunggulan kompetitif yang dipandang mampu menghasilkan strategi perusahaan yang lebih baik (Sakti and Fuad, 2019).

(Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, 2012) menyatakan bahwa perusahaan publik atau emiten wajib memiliki komite 10 audit yang beranggotakan minimal 3 (tiga) orang. Anggota komite audit diketuai oleh satu dewan komisaris independen dan dua orang lainnya merupakan pihak luar perusahaan yang independen dan setidaknya ada satu orang yang berkemampuan di bidang akuntansi atau keuangan. Menurut (Suaryana, 2007) ada tiga prioritas yang dilaksanakan oleh komite audit yaitu :

- 1) Pengawasan yang efektif terhadap manajemen dan pelaporan keuangan
- 2) Meningkatkan kualitas komunikasi antara manajemen dan auditor eksternal

3) Melakukan pengawasan yang efektif terhadap auditor eksternal, independensi auditor serta pengetahuan auditor. Adanya komite audit diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan dan meningkatkan kualitas audit.

Jumlah anggota komite audit di Indonesia bermacam-macam, namun menurut penelitian (ASIHAN, 2022) anggota komite audit idealnya berjumlah tiga sampai lima orang. Anggota komite audit dalam jumlah yang besar akan menimbulkan masalah dalam komunikasi dan koordinasi yang dapat mempersulit proses pengambilan keputusan. Anggota komite audit dengan jumlah yang ideal diharapkan mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya serta lebih efektif dalam menyelesaikan masalah yang ada dan dapat meningkatkan pengawasan sehingga dapat memperpendek *audit report lag*. Jumlah pertemuan komite audit yang rendah dapat menyebabkan penyelesaian masalah dalam proses pelaporan keuangan menjadi tertunda atau tidak dapat diselesaikan dalam waktu yang lebih singkat. Oleh karena itu, diharapkan dengan jumlah pertemuan komite audit yang tinggi dapat memperpendek *audit report lag*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena dan ketidak konsistenan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah ukuran komite audit berpengaruh terhadap kinerja perbankan pada yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021?
- 2) Apakah Jumlah rapat komite audit berpengaruh terhadap kinerja perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021?

- 3) Apakah Komite Audit Perempuan audit berpengaruh pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021?
- 4) Apakah Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021?
- 5) Apakah Keahlian dalam bidang akuntansi berpengaruh terhadap perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui dan memberi bukti empiris ukuran komite audit dan intensitas rapat komite audit terhadap biaya audit. terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2022.
- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh komisaris independen terhadap kualitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2022.
- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh komisaris asing terhadap kinerja komite audit pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2022.
- 4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris karakteristik komite audit pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2022.
- 5) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh latar belakang pendidikan komite audit terhadap kinerja pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti dalam aspek teoritis maupun praktis yaitu sebagai berikut :

1) Manfaat teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh karakteristik komite audit terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.

2) Manfaat praktis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditor, regulator, serta pihak lainnya, untuk mengetahui pentingnya karakteristik komite audit sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan sebuah keputusan bisnis yang baik.
- b) Bagi perbankan agar dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan dalam memilih dewan komisaris untuk meningkatkan kinerja perbankan.
- c) Bagi universitas agar dapat digunakan sebagai bahan bacaan, referensi, dan tambahan informasi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian sejenis.
- d) Bagi pihak lain agar dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan masukan yang dapat membantu peneliti lain dalam penelitian dibidang atau masalah yang sama, serta mampu menambah wawasan bagi yang membacanya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi berkaitan dengan hubungan kontraktual antara pemilik (*principal*) dan agen (*manager*). Teori ini mengungkapkan bahwa tata kelola perusahaan terdapat hubungan kontraktual antara pemegang saham yang disebut dengan *principal* yang menyerahkan pengambilan keputusan kepada manajer atau yang disebut sebagai *agent* yang bertujuan untuk mencapai tujuan perusahaan dan memaksimalkan keuntungan (Mahyarni, 2013). Teori agency merupakan teori yang berkaitan dengan penyelesaian dua masalah yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan. Permasalahan mengenai keagenan timbul saat (a) konflik terjadi akibat tujuan dan keinginan dari pemilik maupun manajer dan (b) terdapat kesulitan atau mahal biaya yang dikeluarkan untuk mengawasi dan memverifikasi apa yang sebenarnya dilakukan oleh manajer. Teori ini membantu komite audit untuk memahami konflik kepentingan yang akan muncul antara *principal* dan agen (Arie Susandya and Suryandari, 2021).

(Murniasari, 2022) mengungkapkan bahwa komite audit memiliki peran dalam mengawasi berbagai aspek perusahaan. Dalam ketentuan tersebut juga menjelaskan bahwa komite audit bertanggung jawab membantu dewan komisaris dalam kualitas pengungkapan laporan tahunan yang disajikan, sistem pengendalian internal, dan memberikan pendapat yang objektif jika terjadi ketidaksesuaian antara manajemen dan pihak eksternal. Selain itu, komite audit juga melakukan efektivitas atau penelaahan atas pemeriksaan auditor eksternal dan internal

serta mengevaluasi efektivitas penerapan manajemen risiko dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam Peraturan OJK No.55/PJOK.04/2015 (Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, 2016) dijelaskan bahwa komite audit adalah dewan yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu pelaksanaan tugas dan fungsi dewan komisaris. Peraturan tersebut juga menyatakan bahwa komite audit wajib mengadakan pertemuan setidaknya sekali setiap kuartal atau empat kali setahun. Komite audit dapat memenuhi kebutuhan informasi para pemangku kepentingan jika anggota komite memiliki keahlian yang memadai. Komite audit harus memiliki minimal satu anggota yang memiliki kemampuan dalam akuntansi dan keuangan yang handal (Arie Susandya and Suryandari, 2021). Terlepas dari sifat sukarela dari jaminan pelaporan terintegrasi, komite audit bertanggungjawab untuk memantau informasi keuangan, non-keuangan dan terintegrasi. Sejalan dengan teori agensi dan pemangku kepentingan, komite audit dapat mengurangi *agency cost* dan melayani kepentingan pemangku kepentingan dengan menghasilkan *integrated reporting* yang berguna bagi keputusan yang membantu mengurangi adanya kecurangan dan informasi yang berlebihan (Tampubolon, Nasir and Kubertein, 2023).

Dalam teori ini integritas laporan keuangan sebagai agen dan kualitas audit, komite audit, kepemilikan institusional dan *Financial Distress* sebagai pihak *principals*. artinya integritas laporan keuangan (*agent*) berhak mendapat informasi yang sesungguhnya karena hasilnya akan dijadikan sebagai pengambilan keputusan dan laporan keuangan yang berintegritas sangat berpengaruh terhadap kepercayaan bagi masyarakat maka laporan keuangan yang berintegritas harus relevan dan handal. Hubungan integritas laporan keuangan dengan teori keagenan (*agency*

theory). Teori agensi menyatakan bahwa terdapat pemisahan antara pemilik sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan maka akan menimbulkan permasalahan agensi karena masing-masing pihak tersebut akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya. Keterkaitan Kualitas audit dengan teori keagenan tercermin dari reputasi auditor, reputasi kantor akuntan publik yang tepat dan baik diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan bagi pengguna laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan.

2.1.2 Kualitas Laporan Keuangan

Menurut (Martani, 2014), karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yang dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan. Dalam penelitian ini, kualitas laporan keuangan diukur dari empat atribut kualitas laporan keuangan yaitu:

- 1) Persistensi, deskripsi dari persistensi laporan keuangan atau perbankan adalah bagaimana kondisi laba bisa berkelanjutan secara *continue (earnings sustainability)*. Persistensi yang baik akan menunjukkan bahwa laba pada periode sekarang adalah refleksi dari periode masalah yang akhirnya berulang (Surnasih and Dewi, 2019)
- 2) Prediktabilitas, dalam pengukurannya, kemampuan prediksi menggunakan komponen laba perusahaan tahun tertentu diskalakan dengan total asset yang dimiliki perusahaan maupun perbankan. Prediktabilitas merupakan salah satu atribut yang memberikan kontribusi cukup besar dalam penilaian

kualitas laporan keuangan dilihat dari aspek akuntansi (Handayani and Prawestri, 2023).

- 3) Konservatisme, konservatisme dapat didefinisikan sebagai tendensi yang dimiliki seorang akuntan yang mensyaratkan tingkat verifikasi yang lebih tinggi untuk mengakui laba (*goodnews in earning*) dibandingkan dengan mengakui rugi (*bad news in earning*). Secara tradisional konservatisme dalam akuntansi dapat diterjemahkan melalui pernyataan tidak mengantisipasi keuntungan tetapi mengantisipasi semua kerugian (Dewi, 2014a)
- 4) Ketepatan waktu pelaporan keuangan, salah satu karakteristik pelaporan keuangan yaitu relevan. Relevan ini diartikan bahwa informasi tersebut dapat membantu para pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. pembuatan keputusan ekonomi dilakukan dengan mengevaluasi peristiwa.

2.1.3 Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Yang berwenang membentuk komite adalah Dewan Komisaris. Saat ini peran komite audit menjadi bagian yang sangat penting bagi perusahaan dalam rangka mencapai tata keola perusahaanyang baik atau yang disebut dengan *Good Corporate Governance* (MURNIASARI, no date)

Keberadaan komite audit bermanfaat dalam menjamin transparansi, keterbukaan laporan keuangan, keadilan bagi *stakeholder* dan pengungkapan informasi yang dilakukan oleh manajemen. Komite audit bertugas melakukan

pengawasan untuk meningkatkan efektivitas dalam menciptakan keterbukaan dan pelaporan keuangan yang berkualitas, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan pengawasan internal yang memadai. Keberadaan komite audit sangat dibutuhkan perusahaan agar dapat membantu dewan komisaris meningkatkan pengawasan terhadap manajemen perusahaan, sehingga hal ini dapat menjadi usaha perbaikan terhadap tata cara pengelolaan perusahaan (YUNITA, 2023). Indikator yang dipakai dalam menentukan komite audit adalah dilihat dari jumlah komite audit. Jumlah dari komite audit sangat berperan dalam mencapai tujuan tersebut. Semakin banyak anggota komite audit maka akan semakin meningkatkan kinerja komite audit tersebut maka semakin kecil manajemen laba yang dilakukan perusahaan.

(Santiani and Muliarta, 2018), menyatakan bahwa komite audit menyatakan bahwa komite audit merupakan bagian dari dewan komisaris yang dipilih secara langsung yang memiliki tanggung jawab dalam mempertahankan independensi auditor dari seorang manajemen perusahaan. Keberadaan komite audit digunakan sebagai penghubung antara manajemen, dewan komisaris maupun pihak eksternal. Adanya komite audit sebagai upaya perusahaan dalam perbaikan pengelolaan perusahaan terutama pengawasan terhadap manajemen. Komite audit telah menjadi komponen umum dalam struktur corporate governance sejak direkomendasikan *Good Corporate Governanced* bursa efek Indonesia pada tahun 2000 (Setiadi and Siagian, 2022). Pada umumnya komite audit ini memiliki fungsi dalam pengawasan laporan keuangan dan pengawasan internal karena bursa efek Indonesia mewajibkan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus

memiliki komite audit yang diketuai oleh dewan komisaris independen. Jumlah komite audit sekarang sekurang-kurangnya terdiri atas tiga orang.

Komite audit merupakan komite yang dibuat oleh dewan direksi yang bertugas untuk melakukan pengawasan independen atas terbentuknya laporan keuangan dan audit eksternal (Arie Susandya and Suryandari, 2021). Tugas komite audit yaitu memberikan pendapat professional yang independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan keuangan yang disampaikan oleh direksi. Komite audit juga berperan untuk mengurangi adanya penyimpangan-penyimpangan yang terjadi.

2.1.4 Ukuran Komite Audit

Ukuran komite audit adalah seluruh anggota komite audit dalam suatu perusahaan atau perbankan. Menurut (Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, 2016) yang dituangkan dalam peraturan Nomor 55/POJK.04/2015, pembentukan dan pedoman pelaksanaan keja komite audit adalah anggota komite audit diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris dan dilaporkan pada rapat umum pemegang saham (RUPS) dan anggota komite audit yang merupakan komisaris independen bertindak sebagai ketua komite audit. Dalam hal ini komisaris independen yang menjadi anggota komite audit lebih dari satu orang maka salah satunya bertindak sebagai ketua komite audit. (Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, 2016) dalam peraturan Nomor 55/POJK.04/2015 menyatakan bahwa komite audit pada perusahaan publik Indonesia terdiri dari setidaknya tiga orang anggota dan diketahui oleh Komisaris Independen. Ukuran komite audit dalam penelitian ini diukur dengan melihat seluruh jumlah komite audit. Ukuran komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu

melaksanakan tugasnya dan menegaskan penerapan prinsip *Good governance* (Jeremy Rahmat Simanjuntak, 2020).

(Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, 2012) dalam peraturannya menyatakan bahwa perusahaan public atau emiten wajib memiliki komite audit yang beranggotakan minimal 3(tiga) orang. Anggota komite audit diketahui satu dewan komisaris independen dan dua orang lainnya merupakan pihak luar perusahaan yang independen dan setidaknya ada satu orang yang berkemampuan dibidang akuntansi atau keuangan. Menurut (Rianti and Sari, 2014), ada tiga prioritas yang dilaksanakan oleh komite audit yaitu:

- 1) Pengawasan yang efektif terhadap manajemen dan pelaporan keuangan.
- 2) Meningkatkan kualitas komunikasi antara manajemen dan auditor eksternal.
- 3) Melakukan pengawasan yang efektif terhadap auditor eksternal, independensi auditor serta pengetahuan auditor.

Adanya komite audit diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan dan meningkatkan kualitas audit (Arie Susandya and Suryandari, 2021)

2.1.5 Jumlah Rapat Komite Audit

Jumlah komite audit di Indonesia bermacam-macam, menurut penelitian (Parapat and Mukhlisin, 2023) anggota komite audit idealnya berjumlah tiga sampai lima orang. Anggota komite audit dalam jumlah yang besar akan menemukan masalah dalam komunikasi dan kordinasi yang dapat mempersulit proses pengambilan keputusan. Anggota komite audit dalam jumlah yang ideal diharapkan mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya serta lebih efektif dalam menyelesaikan masalah yang ada dapat meningkatkan pengawasan

sehingga dapat memperpendek *audit report lag*. Jumlah rapat komite audit merupakan sarana bagi direksi untuk membahas proses pelaporan keuangan dan disini juga proses pengawasan pelaporan keuangan dilakukan. (Rustiarini, 2008) menyatakan tujuan utama dari komite audit adalah untuk melakukan pengawasan dengan mempertahankan aktivitas pertemuan yang tinggi, hal ini sesuai dengan *The National Committee on Fraudulent Financial Reporting*, yang juga dikenal sebagai *Treadway Commission*.

Komite audit wajib melakukan pertemuan secara teratur, dengan memperhatikan masalah yang akan dibahas, dan mencatat kesimpulannya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Menurut Penelitian yang dilakukan oleh (Permatalia and Haryono, 2021a), komite audit perlu mengadakan pertemuan sebanyak tiga sampai empat kali dalam satu tahun untuk melaksanakan kewajiban dan tanggung jawabnya. Menurut penelitian (Sari and Indarto, 2019), pertemuan komite audit yang sering dilakukan dapat menciptakan pembaharuan dalam informasi dan pengetahuan terhadap isu-isu akuntansi atau audit dan bila terdapat masalah dalam proses laporan keuangan dapat diatasi lebih cepat oleh sumber daya internal dan eksternal. Jumlah pertemuan komite audit yang rendah dapat menyebabkan penyelesaian masalah dalam proses pelaporan keuangan menjadi tertunda atau tidak dapat diselesaikan dalam waktu yang lebih singkat. Oleh karena itu, diharapkan dengan jumlah pertemuan komite audit yang tinggi dapat memperpendek *audit report lag*.

2.1.6 Komite Audit Perempuan

Gender adalah perbedaan antara perempuan dan laki-laki dalam hal karakter, perilaku, sikap dan karakteristik emosional (Panjaitan, 2022). Menurut

(Tampubolon, Nasir and Kubertein, 2023), perusahaan yang baik memiliki *good corporate governance* (GCG) yakni terbentuk anggota komite audit yang heterogen. Komite audit yang beranggotakan laki-laki (homogen) cenderung menghasilkan keputusan yang tidak tepat, berbeda dengan komite audit heterogen akan mampu mengambil keputusan dengan ide-ide yang lebih luwes untuk dikeluarkan. Dalam hal kemampuan pemrosesan informasi, perempuan cenderung lebih unggul karena laki-laki cenderung memproses informasi secara selektif sedangkan perempuan memproses informasi secara komprehensif.

Dalam hal menyelesaikan masalah, terkadang laki-laki tidak menggunakan semua informasi yang tersedia dan tidak memproses informasi secara menyeluruh, sebaliknya perempuan dipandang sebagai pemroses informasi yang lebih detail dalam melaksanakan proses informasi pada sebagian besar informasi yang ada untuk pembuat keputusan. Sosok perempuan dianggap sangat sesuai dengan sikap konservatisme karena perempuan cenderung melakukan analisa yang mendalam saat menghadapi permasalahan maupun membuat suatu keputusan bisnis. Keberadaan perempuan dalam anggota komite audit diharapkan dapat meningkatkan tingkat efektivitas pengawasan dalam manajemen terutama saat pembuatan laporan keuangan sehingga auditor eksternal akan lebih mudah dalam melakukan pemeriksaan dan mempercepat pembuatan laporan auditor independen (PERTIWI, 2022).

2.1.7 Tingkat Pendidikan Komite Audit

Tingkat pendidikan komite audit adalah lulusan pendidikan tinggi (S1, S2 dan S3) yang diraih oleh seorang komite audit. Tingkat pendidikan yang tinggi yang dimiliki komite yang diyakini mempengaruhi kecakapan, kemahiran dan

memiliki pola pemikiran yang berbeda khususnya dalam bidang akademik yang dimiliki. (Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, 2016) dalam peraturan POJK NO.55/Pojk.04/2015 menjelaskan bahwa syarat menjadi anggota komite audit salah satunya, wajib memiliki integritas yang tinggi, kemampuan dan pengalaman yang dimiliki sesuai dengan bidang pekerjaannya serta mampu berkomunikasi dengan baik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari and Nurmala, 2019), anggota komite audit yang berlatar belakang tinggi memiliki keunggulan karakteristik kognitif yang dapat mempengaruhi cara berpikir dan kemampuan dalam pengambilan keputusan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Febri masak, 2018), semakin tinggi pendidikan anggota komite, maka semakin luas pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat memiliki solusi yang lebih dalam menyelesaikan permasalahan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Jeremy Rahmat Simanjuntak, 2020), tingkat pendidikan ketua komite audit dapat mempengaruhi kompetensi yang dimilikinya sehingga semakin tinggi tingkat pendidikannya maka diharapkan semakin meningkat kompetensi dalam melakukan tugasnya. Keberadaan komite audit yang kompeten diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dalam menjalankan fungsi dan tugas-tugasnya sehingga dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Oleh karena itu, tingkat pendidikan komite audit merupakan jenjang pendidikan formal akademik yang telah ditempuh anggota komite audit, yang dapat mempengaruhi cara berfikir dan pengambilan keputusan, dan sebagai suatu keunggulan kognitif yang dimiliki anggota komite audit.

2.18 Keahlian Komite Audit

Menurut (Amalia Yunia Rahmawati, 2020), ahli akuntansi atau ahli manajemen keuangan adalah seseorang yang memiliki latar belakang pendidikan bidang akuntansi dan keuangan atau pernah memegang jabatan penting di bidang akuntansi atau keuangan. Menurut (Yelvita, 2022), komite audit memiliki ilmu akuntansi dan keuangan merupakan suatu kelebihan karakteristik komite audit yang dapat mempermudah kegiatan pemeriksaan laporan keuangan yang berlangsung. Pendidikan ilmu akuntansi dan keuangan menjadikan anggota komite audit lebih jeli terhadap nilai-nilai angka pada laporan keuangan sehingga pengawasannya menjadi lebih efektif.

(Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, 2016) dalam peraturan POJK NO.55/Pojk.04/2015 menjelaskan bahwa komite audit paling sedikit memiliki 1 (satu) anggota berlatar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan keuangan. Keahlian komite audit penting untuk menangani auditor eksternal secara efektif karena komite audit biasanya bertindak sebagai mediator antara manajemen dan auditor. Menurut (Arie Susandya and Suryandari, 2021), anggota yang lebih ahli memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih mumpuni dalam memeriksa kegiatan pelaporan keuangan sehingga menghasilkan penilaian yang lebih baik dan lebih bisa mencegah dan mendeteksi kemungkinan salah saji material. Adanya komite audit dengan keahlian keuangan yang baik bermanfaat pada pemantau proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal secara lebih efektif sehingga upaya auditor eksternal dalam memeriksa laporan keuangan menjadi lebih sedikit. Oleh karena itu, keahlian keuangan yang dimiliki komite

audit dapat meningkatkan keefektifitasan komite audit dalam menjalankan fungsi perannya

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Adapun hasil penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai pedoman dalam penelitian ini, antara lain :

- 1) Penelitian dari (Ermawati, Devi and Arramadani, 2020) mengenai pengaruh kualitas audit dan komite audit terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta ISLMIC INDEX. Perbedaan metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan persamaan pada penelitian ini sama-sama meneliti mengenai variabel komite audit terhadap kualitas laporan keuangan.
- 2) Penelitian dari (Sari and Indarto, 2019) mengenai pengaruh pergantian auditor, tenur audit, dan frekuensi rapat komite audit terhadap kualitas laporan keuangan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini pergantian auditor berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan frekuensi rapat komite audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, pergantian auditor berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dengan kualitas audit sebagai variabel moderating dan frekuensi rapat komite audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Perbedaan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode *purposive sampling* dengan cara mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Sedangkan persamaan dari penelitian ini sama-sama meneliti mengenai jumlah komite audit terhadap kualitas laporan keuangan. Dimana sampel yang diambil dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

- 3) Penelitian dari (Andriani, Sucipto and Indaryuni, 2020) mengenai pengaruh karakteristik komite audit terhadap kualitas laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini karakteristik komite audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi, kompetensi komite audit, jumlah rapat komite audit dan ukuran komite audit. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 14 perusahaan. Analisis data pada penelitian ini adalah uji regresi berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu dalam analisis data menggunakan uji regresi berganda sedangkan persamaan yaitu sama-sama meneliti karakteristik komite audit dimana jumlah rapat komite audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
- 4) Penelitian dari (Yulyan, Yadiati and Aryonindito, 2021) mengenai *The influences of Good Corporate Governance and Age on Integrated Reporting Implementation*. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah ukuran dewan direksi, komisaris independen, ukuran komite audit, persamaan dari variabel yang diteliti yaitu karakteristik komite audit perbedaan dari variabel yang diteliti ukuran dewan direksi dan usia perusahaan.
- 5) Penelitian dari (Pertiwi, 2021) mengenai pengaruh karakteristik komite audit terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan non keuangan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Metode yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu metode pengambilan sampel dimana populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan jumlah yang terdaftar di BEI yaitu sebanyak 440 perusahaan tercatat. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 214 sampel perusahaan. Dengan keahlian komite audit diukur berdasarkan rasio anggota komite audit. Perbedaan dalam penelitian ini variabel audit sebagai variabel moderasi dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai karakteristik komite audit terhadap kualitas laporan keuangan.

- 6) Penelitian dari (Permatalia and Haryono, 2021a) Mengenai Pengaruh kualitas komite audit terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif statistik deskriptif, pengujian hipotesis menggunakan persamaan dimana variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan diukur menggunakan persistensi pada variabel dependen komite audit. Jadi persamaan pada penelitian ini terdapat sama meneliti mengenai kualitas komite audit.
- 7) Penelitian dari (Dewi, 2014) mengenai pengaruh karakteristik komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, dengan metode penentuan sampel adalah purposive sampling. Yaitu tipe pemilihan sampel yang diperoleh dengan pertimbangan

tertentu diperoleh 35 sampel perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Perbedaan dalam penelitian ini terdapat dalam metode penentuan sampel yang digunakan dan persamaan penelitian ini sama-sama meneliti mengenai karakteristik komite audit.

- 8) Penelitian dari (Sakti and Fuad, 2019) melakukan penelitian mengenai pengaruh karakteristik komite audit terhadap waktu pelaporan keuangan. Karakteristik komite yang digunakan dalam penelitian ini adalah independensi komite audit, keahlian 28 keuangan komite audit, ukuran komite audit dan frekuensi rapat komite audit. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sakti and Fuad, 2019) adalah sama-sama menggunakan karakteristik komite audit sebagai variabel independen, lokasi penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan perbedaannya adalah pada tahun penelitian dan perusahaan yang diteliti.
- 9) Penelitian dari (Dewi, 2014) mengenai penelitian pengaruh karakteristik komite audit terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karakteristik komite audit tersebut terdiri dari ukuran komite audit, independensi komite audit, kompetensi komite audit, tingkat pendidikan komite audit dan frekuensi komite audit. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi komite audit,

kompetensi komite audit dan frekuensi rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sementara itu, ukuran komite audit dan tingkat pendidikan komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan (Dewi, 2014) adalah sama-sama menggunakan karakteristik komite audit sebagai variabel independen, dan lokasi penelitian yang sama.

- 10) Penelitian dari (Kurniawan, Lisetyati and Setiyorini, 2021) mengenai pengaruh karakteristik komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Karakteristik komite audit tersebut terdiri dari independensi, keahlian, ukuran, frekuensi pertemuan, otoritas dan Komite Audit Perempuan audit. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi dan ukuran komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan komite audit. Variabel frekuensi rapat komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan komite audit. Penelitian ini tidak dapat menunjukkan dukungan pengaruh variabel keahlian, otoritas, dan Komite Audit Perempuan audit terhadap ketepatan waktu pelaporan komite audit. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan, Lisetyati and Setiyorini, 2021) sama-sama menggunakan karakteristik komite audit sebagai variabel independen. Perbedaannya adalah lokasi penelitian.